



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Penataan Trotoar Tidak Tunggu Audit

JAKARTA – Penataan jalur pedestrian atau trotoar di Jalan Sudirman-MH Thamrin, Jakarta yang dananya bersumber dari Koefisien Lantai Bangunan (KLB) sisa pembangunan Simpang Susun Semanggi (SSS), tidak perlu menunggu audit.

Proyek SSS merupakan KLB PT Mitra Panca Persada (MPP) dengan total anggaran Rp579 miliar. Kemudian berdasarkan perhitungan perusahaan tersebut, ternyata SSS menelan Rp369 miliar. Artinya, ada sisa Rp210 miliar yang akan digunakan untuk pembenahan trotoar di Sudirman-Thamrin.

"Penataan trotoar tidak perlu tunggu audit SSS asalkan jangan melebihi sisa itu. Kalau melebihi, ya jadi temuan," ujar Asisten Pembangunan Sekretaris Daerah DKI Jakarta Gamal Sinurat di Balai Kota DKI Jakarta kemarin.

Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta Yusmada Faizal mengatakan penataan trotoar di Sudirman-Thamrin hanya tinggal pematangan desain. Terdapat tiga instansi yang akan menata trotoar sepanjang kurang lebih 6,2 kilometer itu telah menggelar lelang fisik, sehingga ketika desain sudah matang maka penataan langsung dilakukan.

"Penataan tidak hanya untuk trotoar saja, tapi juga lajur kendaraan dan jalur hijau yang ada. Sekarang masih tahap mematangkan desain guna penataan kawasan Sudirman dan Thamrin," ungkapnya.

Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno mengakui desain penataan trotoar saat ini tengah dievaluasi. Jalur pedestrian yang sudah lebar nantinya harus bisa mempersatukan warga. Terpenting, memulihkan pejalan kaki.

"Baru kalau ada *space* lebih bisa untuk atraksi budaya atau atraksilainnya. Kalau di luar ada *jugglers*, musik, dan lainnya. Nanti lihat saja tergantung situasi dan kondisi di lapangan," katanya.

Kepala Seksi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Jalur Hijau Dinas Kehutanan DKI Jakarta Arwin Adlin mengatakan, pelebaran trotoar di Jalan Sudirman dan Thamrin memang mengalami perubahan. Desain trotoar yang semula direncanakan diperlebar menjadi 8-12 meter dari sekitar lima meter yang ada saat ini akan dikurangi guna menyediakan lajur sepeda motor.

"Untuk pelebaran trotoar, kami hanya memangkas (*topping*) 554 pohon di bagian dua *separator*. Belum memindahkan karena kalau 8-12 meter itu pohon-pohon harus dipindahkan. Nah, kami tunggu desainnya," kata Arwin.

Anggota Komisi DPRD DKI Jakarta Ricardo menyarankan sebaiknya penataan trotoar menunggu hasil audit SSS dan pengerjaan *mass rapid transit* (MRT) selesai, sebab selain jalur lam-

bat dan jalur cepat Jalan Sudirman-Thamrin saat ini sudah amat padat, apalagi ketika jam-jam sibuk. Jika terjadi temuan penggunaan KLB, Pemprov DKI dapat meresponsnya dengan cepat.

Politikus PDIP itu juga meminta penggunaan dana KLB dievaluasi. Pasalnya, banyak pembangunan yang menggunakan dana KLB bermasalah dan tidak tercatat dalam aset Pemprov DKI. "Sebaiknya bereskan dahulu penggunaan KLB, kemudian tingkatkan pelayanan angkutan umum. Kami sepakat mengubah jantung kota, tapi tidak bisa terburu-buru tanpa solusi," tandasnya.

Direktur PT MRT Jakarta William Syahbandar menuturkan, untuk mendukung operasi MRT dibutuhkan integrasi *public transport* dengan jalur pedestrian, pejalan kaki, dan pengguna sepeda. Konsekuensinya, trotoar akan diperlebar dengan mengambil jalur lambat di kawasan Sudirman-Thamrin.

"Saat pengoperasian akan ada satu jalur yang hilang, tapi kawasan jalur pedestrian akan dibuat nyaman, rimbun, *friendly* untuk pejalan kaki dan pesepeda," ucapnya.

Dalam penataan trotoar, PT MRT hanya mengerjakan sekitar 200 meter di dekat stasiun MRT. Untuk penataan trotoar di Bundaran Senayan sampai Bendungan Hilir akan dikerjakan PT MPP. Sementara penataan dari Bendungan Hilir menuju Thamrin-Patung Kuda dikerjakan Keppel Land.

"Adanya stasiun MRT akan memicu perubahan struktur kota secara keseluruhan. Sekitar 8-15 meter kiri dan kanan Jalan Sudirman-Thamrin akan terintegrasi dengan *entrance-entrance* MRT. Kami memastikan penggunaan *public transport* MRT mendapat dukungan kenyamanan," ujarnya.

Ketua Koalisi Pejalan Kaki Ahmad Safrudin menilai penataan trotoar yang dilakukan Pemprov DKI hanya program pencitraan. Penataan trotoar hanya diprioritaskan di fasilitas umum dan tidak menyeluruh, padahal kota sebesar Jakarta tidak mungkin tidak memiliki biaya hanya untuk menata trotoar yang nyaman bagi pejalan kaki. "Penataan trotoar harus menyeluruh. Saya rasa pengerjaannya bisa dilakukan bersamaan. Bukan hanya di fasilitas umum yang ramai," ucapnya.

Dia menyayangkan penataan trotoar yang sudah selesai seperti di Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pasalnya, jalur pedestrian dengan lebar sekitar lima meter itu diokupansi pedagang kaki lima (PKL) dan parkir kendaraan. Idealnya trotoar harus aman, nyaman, bersih dari PKL dan parkir kendaraan.

Trotoar yang sudah dilebar saat ini harus disterilkan dan ditambah fasilitas pohon. Pengerjaannya memang harus terkoordinasi dengan berbagai pihak, tidak hanya Dinas Bina Marga DKI. "Contohnya PKL, seharusnya Dinas UMKM siap menata PKL. Selama ini mereka hanya bekerja menyalurkan bantuan ke pedagang binaan, tapi PKL di trotoar tidak diurus," ujar Ahmad.

Pengamat perkotaan Universitas Trisakti Nirwono Joga menambahkan, membangun kota harus tetap mengacu ramah lingkungan, bukan membuat degradasi kualitas lingkungannya seperti kemacetan dan meningkatkan pencemaran udara.

"Pohon juga punya jiwa sosial menyerap dan menyimpan air, menyerap polutan, serta memproduksi oksigen yang sangat kita butuhkan untuk bernapas," katanya.

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Kompas Sindo Tempo
Indopos Pos Kota Warta Kota

Penataan Trotoar Tidak Tunggu Audit

MEMPERCANTIK JALUR PEDESTRIAN

Proyek jalur pedestrian atau trotoar di Jalan Sudirman-MH Thamrin terus dipercantik. Anggaran yang digunakan memakai anggaran sisa Koefisien Lantai Bangunan (KLB) proyek pembangunan Simpang Susun Semanggi (SSS) sebesar Rp210 miliar.

PROYEK TROTOAR DI SUDIRMAN-MH THAMRIN

- **Pelebaran:** 8-12 Meter
- **Panjang:** 7,5 Km
- **Anggaran:** Dana sisa penggunaan KLB pembangunan Simpang Susun Semanggi sebesar Rp210 miliar
- **Target:** Juli 2018
- **Kontraktor:** PT Mitra Panca Persada (MPP), PT Mass Rapid Transportation (MRT) Jakarta, dan PT Kepland

SINDO/HARDIANSYAH

PEMBENAHAN

- **Jakarta Selatan:** Blok M arah Taman Ayodya dan Pasar Mayestik yang terintegrasi dengan bus Transjakarta dan *mass rapid transit* (MRT).
- **Jakarta Timur:** Jatinegara Barat dan Timur, terutama yang terintegrasi dengan Stasiun Jatinegara, Pasar Jatinegara, dan Kampung Melayu.
- **Jakarta Utara:** Kota Tua mengarah ke Lodan dan Pasar Ikan.
- **Jakarta Barat:** Di sekitaran Kyai Tapa, Universitas Trisakti mengarah ke Terminal Grogol.
- **Jakarta Pusat:** Dari Stasiun Gambir, Stasiun Juanda, hingga Lapangan Banteng.

PERMASALAHAN

- Sebagian besar trotoar di Jakarta dipenuhi pedagang kaki lima, sehingga mengganggu pejalan kaki. Akibatnya, mereka berjalan di bahu jalan dan rawan terserempet kendaraan yang melintas.
- Sepeda motor mengambil hak pejalan kaki dengan seenaknya melewati trotoar. Baru-baru ini ramai di media sosial, dua pengendara sepeda motor memaki-maki komunitas pejalan kaki karena tidak diperbolehkan melintas di trotoar.

Sumber: Pemprov DKI Jakarta/diolah dari berbagai sumber